

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang di gunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:2) Metode penelitian sebagai berikut:

“Metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Nazir (2009:54) menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.”

Dalam metode deskriptif penelitian ini digunakan untuk menganalisis perbedaan average abnormal return dan trading volume activity.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian studi peristiwa (*event study*). Menurut Jogiyanti (2007:410) menyatakan bahwa:

“Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap studi peristiwa (*event study*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat”.

Selain itu menurut Tandelili(2001:126) menyatakan bahwa:

“*Event Study* adalah penelitian yang mengamati dampak pengumuman informasi terhadap harga sekuritas.

Peristiwa yang diamati adalah peristiwa pengumuman *cash dividend* dengan melihat reaksi yang terjadi di pasar dengan menggunakan tolak ukur *trading volume* dan *activity abnormal return*.

3.1.3 Periode Penelitian

Periode pengamatan(*event window*) atau periode waktu dalam penelitian ini dilakukan selama 11 hari, terdiri dari t-5 (pre-event, 5 hari sebelum peristiwa), t0 (event-date, hari terjadinya peristiwa), t+5 (post-event, 5 hari setelah peristiwa). Menurut Essa (2009) mengatakan dalam penelitiannya pemilihan periode pengamatan 11 hari dengan alasan untuk menghindari adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian (*confounding effect*). Jika menggunakan lebih dari 11 hari, maka ada unsur lain atau pengumuman lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini, sebaiknya jika periode pengamatan yang

digunakan kurang dari 11 hari maka ada kemungkinan belum terdapat reaksi.

Selain itu, menurut McWilliams dan Siegel (2007:53) menyatakan bahwa:

“Jarak event window yang terlalu panjang akan menimbulkan dua permasalahan. Pertama, akan mengurangi kekuatan uji statistik dan mengakibatkan kesalahan dalam menarik kesimpulan tentang signifikansi peristiwa. Kedua, makin panjang periode akan semakin sulit mengisolir event window dari efek pengganggu (confounding effect).”

Oleh karena itu untuk melihat perubahan *Abnormal Return* yang disebabkan oleh adanya peristiwa pengumuman dividen, maka pada penelitian ini 11 hari dianggap sudah cukup layak dalam metodologi penelitian *event study*.

3.1.4 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2012:144). Pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”

Objek dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada *Average Abnormal return* dan *Trading volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman dividen. Penelitian ini dilakukan pada *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2019 dengan mengamati laporan perkembangan harga yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga

memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait

Menurut Sugiyono (2008:32) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut :

“variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka pada penelitian ini terdapat dua variabel independen atau variabel bebas (X) yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut adalah: AAR(*Abnormal Return*) (X₁) dan TVA(*Tranding Volume Activity*) (X₂).

Adapun definisi atas variabel-variabel yang digunakan padapenelitian ini yaitu :

1) *Average Abnormal Return (AAR)*

Average Abnormal Return (AAR) merupakan selisih dari rata-rata pendapatan rill saham dikurangi dengan pendapatan pasar saham. Adapun tahapan analisis AAR:

Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis abnormal return, antara lain:

- i. Menghitung actual return harian setiap saham selama periode penelitian (Jogiyanto, 2008:197).

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Ket:

$R_{i,t}$: return saham i pada periode t

$P_{i,t}$: harga saham penutupan perusahaan i pada periode t

$P_{i,t-1}$: harga saham penutupan perusahaan i pada periode t-1

- ii. Menghitung *expected return* harian saham, cara estimasinya menggunakan *market-adjusted model*. Rumus penghitungan dengan menggunakan *market-adjusted model* (Jogiyanto, 2008:146):

$$E(R_{i,t}) = R_{m,t}$$

Ket: $E(R_{i,t})$: expected return saham perusahaan i pada periode t

$R_{m,t}$: return pasar pada periode ke t

Rumus penghitungan pengembalian pasar adalah sebagai berikut (Suad

Husnan, 2003:71):

$$R_{m,t} = \frac{JII_{i,t} - JII_{i,t-1}}{JII_{i,t-1}}$$

Ket: $R_{m,t}$: market return saham i pada periode t

$JII_{i,t}$: JII pada periode t

$JII_{i,t-1}$: JII pada periode t-1

- iii. Menghitung abnormal return yang merupakan selisih antara actual return dengan expected return (Jogiyanto, 2008:550).

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Ket:

$AR_{i,t}$: abnormal return saham perusahaan i pada periode t

$R_{i,t}$: return aktual untuk saham i pada periode t

$E(R_{i,t})$: expected return saham perusahaan i pada periode t

- iv. Menghitung rata-rata abnormal return masing-masing saham pada periode sebelum dan setelah terjadinya peristiwa (Marwan dan Faizal, 1998:51)

$$\overline{AR}_{sebelum} = \frac{\sum_{t=-5}^{t=-1} AR_{sebelum}}{t}$$

$$\overline{AR}_{setelah} = \frac{\sum_{t=1}^{t=5} AR_{setelah}}{t}$$

- v. Menghitung deviasi standar rata-rata abnormal return masing-masing saham pada periode sebelum dan setelah terjadinya peristiwa (Marwan dan Faizal, 1998:52)
- vi. Menghitung rata-rata abnormal return untuk seluruh saham per hari selama periode peristiwa (Jogiyanto, 2008:561).

Harga saham yang dijadikan acuan untuk menghitung return yang sesungguhnya (actual return) adalah harga saham pada saat penutupan harian (closing price). Tanggal peristiwa pada t_0 adalah pada saat tanggal *cum-date* dividen.

2) *Trading Volume Activity (TVA)*

Trading Volume Activity (TVA) merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada waktu atau periode tertentu dan pada jenis saham. Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis trading volume activity, yaitu:

- i. Menghitung TVA masing-masing saham selama periode penelitian (Foster, 1986:314).

$$\Sigma TVA(it) = \frac{\Sigma \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\Sigma \text{saham perusahaan } i \text{ yang tercatat di BEI}}$$

- ii. Perhitungan rata-rata trading volume activity (TVA) pada saham JII sebelum dan setelah pengumuman dividen.

$$\overline{TVA}_{sebelum} = \frac{\sum_{t=-5}^{t=-1} TVA_{sebelum}}{t}$$

$$\overline{TVA}_{setelah} = \frac{\sum_{t=1}^{t=5} TVA_{setelah}}{t}$$

- iii. Menghitung deviasi standar rata-rata trading volume activity masing-masing saham pada periode sebelum dan setelah terjadinya peristiwa (Marwan dan Faizal, 1998:52)
- iv. Menghitung rata-rata TVA seluruh saham per hari selama periode peristiwa (Jogiyanto, 2008:561).

Tabel 3.1 Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	skala
1	Abnormal return	Selisih rata-rata antara return sesungguhnya dengan return ekspektasi masing-masing saham	$Abnormal\ Return = Return\ \text{sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas } i \text{ periode } t - Return\ \text{ekspektasi sekuritas } i \text{ periode } t$	Rasio

2	Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity)	Perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar	Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity) = Jumlah saham i yang diperdagangkan saat t/jumlah saham i yang beredar saat t	Rasio
---	--	---	--	-------

3.3 Populasi dan sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi. Populasi menurut Sugiyono (2014:15) adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan berbeda-beda alam yang lain.

Dalm penelitian ini populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti pada penlitian adalah perusahaan-persahaan yang terdaftar pada indeks *Jakarta Islmic index (JII)* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.2**Populasi indeks saham JII Periode 2016-2019**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindi Tbk.
4	ASII	Astra Internatioan Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses makmur Tbk.
8	INCO	Vale Indonesia Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
16	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
17	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
18	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
19	PTPP	PP (Persero) Tbk.
20	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

21	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
22	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
25	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	UNTR	United Tractors Tbk.
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
30	WSKT	Waskita Karya (Persero)Tbk.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi (Ferdinand, 2006:13). Menurut Sugiyono (2014:81) menyebutkan definisi sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif). Tabel 3.2 menunjukkan sampel yang di tentukan sesuai dengan kriteria atau pertimbangan tertentu:

Tabel 3.3

Sampel indeks saham JII Periode 2016-2019

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindi Tbk.
3	ASII	Astra Internatioan Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
6	UNTR	United Tractors Tbk.
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut sugiyono (2014:82) adalah sebagai berikut:”Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik probability sampling dengan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Nazir (2011:271) adalah sebagai berikut “*purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dari

peneliti yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam populasi”

Sugiyono (2012:85) mengatakan bahwa”*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.“

Berikut merupakan kriteria sampel yang digunakan sebagai data :

- 1) Perusahaan-Perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) dan bertahan selama 4 tahun yaitu pada tahun 2016-2019
- 2) Perusahaan-Perusahaan yang telah mengumumkan dividen tunai secara berturu-turut selama 4 tahun pada periode 2016-2019

Dari kriteria ini pemilihan sampel diatas terhadap indeks saham JII ini, menghasilkan 7 perusahaan sampel yang memenuhi persyaratan data dari 30 perusahaan dalam indeks saham JII yang telah mengadakan pengumuman dividen selama periode 2016-2019.

Tabel 3.4

Proses Penentuan Kriteria Sampel

(Purposive Sampling)

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
Emiten <i>Jakarta Islamic Index</i>	30
Emiten yang bertahan selama 3 tahun selama periode	16

Emiten yang melakukan peristiwa <i>cash dividen</i> berturut-turut dan bertahan selama 3 tahun periode 2016-2019	7
--	----------

3.4 Sumber data dan teknik Pengumpulan data

3.4.1 Sumber data

Menurut Sugiyono (2012:402) pengertian sumber data adalah:“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam jangka waktu tertentu dari suatu sampel yang digunakan untuk

melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder ini biasanya di dapatkan melalui buku, jurnal, publikasi dari pemerintah atau yang lainnya. Dalam penelitian ini sumber data mengambil data history harga saham pada JII dan pengumuman dividen pada setiap emiten yang telah dipublikasikan di <https://www.ksei.co.id/>, [www.idx.co.id.](http://www.idx.co.id), <https://finance.yahoo.com>

3.4.2 Pengumpulan data

Menurut Riduwan (2010:51) pengertian dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”

Hal ini juga dinyatakan oleh Sugiyono (2015: 308) menyatakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, teknik pengumpulan data adalah hal yang utama untuk melakukan penelitian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian maka, penelitian tidak bisa berjalan dengan lancar atau bisa disebut data tidak valid. oleh karena itu hal utama yang harus ditentukan oleh penelitian yaitu bagaimana teknik pengumpulan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka. Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data sekunder melalui jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan

penelitian. Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi lainnya.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan *event study* guna untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metodologi untuk Event Study umumnya mengikuti prosedur sebagai berikut (Elton dan Gruber, 2005):

- a. Mengumpulkan sampel perusahaan yang mempunyai suatu peristiwa yang ingin diteliti.
- b. Menentukan dengan tepat hari atau tanggal pengumuman dan menentukan sebagai hari 0

- c. Menentukan periode penelitian atau event window
- d. Untuk setiap sampel perusahaan dilihat return dan aktivitas volume perdagangan pada masing-masing satuan periode (hari, minggu atau bulan).
- e. Menghitung *abnormal return* dari return yang sudah didapatkan untuk setiap perusahaan.
- f. Menghitung *Trading Volume Activity* untuk setiap perusahaan
- g. Menghitung rata-rata abnormal return dan Trading Volume Activity untuk masing-masing satuan periode untuk keseluruhan sampel.

Menurut Budi Susetyo (2010:34) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Ket :

X = Mean data

X_i = Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

N = Banyak data atau jumlah sample

Selain itu statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian dari volume perdagangan saham dan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman dividen tunai ditinjau dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

- 2) Menentukan perbedaan mean (naik atau turun) dari volume perdagangan saham dan abnormal return perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman atau peristiwa dividen tunai.

Maka dari itu dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran atau deskripsi dari *abnormal return* dan volume perdagangan pasar (*trading volume activity*).

3.5.1.2 Uji Normalitas

Data kuantitatif yang termasuk dalam pengukuran skala interval, sebelum dilakukan uji statistik parametrik data tersebut dipersyaratkan berdistribusi normal. Maka dari itu sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data. Hasil uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji *non-parametrik* yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* yang lebih sesuai digunakan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* apabila data kurang dari 50 sampel atau menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov apabila data lebih 50 sampel. Langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas data adalah sebagai berikut (Ulyanto, 2009:39):

- a. Merumuskan hipotesis

H₀ : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

- b. Menentukan level of significant, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha=5\%$)
- c. Melakukan pengujian normalitas data menggunakan uji shapiro Wilk atau uji kolmogorov-Smirnov.
- d. Menghitung p-value
- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan level of significant (α) dengan tingkat probabilitas (p-value) yaitu:
 - Apabila hasil signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang sudah ditentukan ($>0,05$), maka H_0 diterima dan data tersebut terdistribusi normal.
 - Apabila hasil signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang sudah ditentukan ($< 0,05$), maka H_0 ditolak dan data tersebut tidak terdistribusi normal

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) menyatakan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.”

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik

dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

3.5.2.1 Paired Sample T-Test

Paired Sampel T Test atau uji T sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) antara dua variabel. Pengujian ini dipakai jika dalam uji normalitas memperoleh hasil data yang berdistribusi normal. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan.

Uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired Sample Ttest. Uji paired sample t-test digunakan untuk membandingkan antara rata-rata abnormal return dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen tunai. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi 5% atau nilai probabilitas asymptotic significance (2-tailed) $< 0,05$. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan Trading Volume Activity dan Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa

H_a : Ada perbedaan Trading Volume Activity dan Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa

2) Menentukan tingkat signifikansi, penelitian ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3) Memperoleh nilai signifikansi

- 4) Kriteria pengujian H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$
- 5) Membandingkan signifikansi
- 6) Menarik kesimpulan

3.5.2.2 Wilcoxon Signed Rank Test

Priyatno (2011:318) Mengatakan wilcoxon signed-rank test sebagai berikut:

“Wilcoxon signed-rank test merupakan uji non parametrik yang tidak mensyaratkan distribusi data normal yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan. Uji ini sering digunakan sebagai alternatif pengganti dari paired sample t-test jika data tidak normal”

Dalam hal ini Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham dan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman dividen tunai. Tahap-tahap wilcoxon signed-rank test adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Tidak ada perbedaan Trading Volume Activity dan Abnormal Return sebelum dan sesudah Peristiwa.

H_a : Ada perbedaan Trading Volume Activity dan Abnormal Return sebelum dan sesudah peristiwa.

- 2) Menentukan Level of Significant, Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 1%, 5% dan 10%

- 3) Melakukan uji wilcoxon signed-rank test sesuai dengan taraf signifikasi yang diambil

4) Menarik kesimpulan.

3.6 Model Penelitian

Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan, Sugiyono (2016:42).

Gambar 3.1

Model Penelitian

